

**LAPORAN RESEARCH GROUP**

**NAMA RISET GRUP:  
BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR  
TAHUN ANGGARAN 2018**

**JUDUL PENELITIAN:**

**Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi bagi Siswa SMP  
untuk Mengantisipasi Salah Pilih Jurusan di SMK**



**Oleh :  
Tim Penelitian**

Sri Iswanti, M.Pd  
Siti Aminah, M.Pd  
A. Ariyadi Warsito, M.Pd  
Andika Karisma Putra  
Desi Agustina

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2018**

**Identifikasi Kebutuhan Materi Kelanjutan Studi Pada Layanan Bimbingan  
Kelanjutan Studi Sebagai Upaya Mencegah Salah Pilih Jurusan  
di Sekolah Menengah Kejuruan**

**PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KELANJUTAN  
STUDI BAGI SISWA SMP UNTUK MENGANTISIPASI  
SALAH PILIH JURUSAN DI SMK**

Sri Iswanti, A. Ariyadi Warsito

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri

Yogyakarta

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui layanan bimbingan kelanjutan studi yang diberikan kepada siswa SMP untuk mengantisipasi salah jurusan di SMK; 2). Menemukan model layanan bimbingan kelanjutan studi yang diinginkan oleh siswa- siswa SMP untuk mengantisipasi salah pilih jurusan di SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan Research and Development, namun karena berbagai keterbatasan penelitian ini baru akan dilakukan sampai langkah keempat, sedangkan langkah-langkah selanjutnya akan dilakukan pada penelitian lanjutan. Subyek penelitian guru bimbingan dan konseling SMK yang telah memberikan layanan bimbingan kelanjutan studi di SMP dan siswa SMP yang telah mendapatkan layanan bimbingan kelanjutan studi. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket dan dokumentasi. Model layanan bimbingan kelanjutan studi yang dihasilkan berupa pola layanan bimbingan kelanjutan studi dengan melibatkan guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling di SMP dan di SMK, dunia alumni, dunia industri dan perguruan tinggi. Dalam model layanan bimbingan kelanjutan studi terdapat metode dan media yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelanjutan studi. Dengan adanya model layanan bimbingan kelanjutan studi di SMK dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan studi lanjut dan mengantisipasi salah pilih jurusan di SMK.

*Kata Kunci: Model Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi; Salah Pilih Jurusan di SMK*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang segera dapat memasuki lapangan pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Dalam kenyataannya, banyak siswa yang memasuki SMK merupakan pilihan kedua setelah pilihan pertama SMA mengalami beberapa kendala. Hal tersebut mengakibatkan para lulusan SMP masuk SMK tanpa bekal informasi yang memadai mengenai jurusan/program keahlian yang dimasuki. Kondisi tersebut dapat menimbulkan hasil belajar yang kurang optimal karena ada kemungkinan tidak sesuai dengan harapan atau cita-cita sebelumnya. Bahkan dapat terjadi putus sekolah bagi siswa yang bersangkutan.

Beberapa masalah ditemukan mengapa terjadi salah pilih jurusan/program keahlian tersebut, salah satunya adalah kurangnya informasi bagi siswa SMP mengenai Bidang Keahlian dan Program Keahlian yang ada di SMK, sehingga mereka salah memilih. Selama ini sudah ada beberapa guru bimbingan dan konseling SMK yang memberikan layanan bimbingan kelanjutan studi ke SMK bagi siswa-siswa SMP sebagai sekolah pengumpan. Namun para guru bimbingan dan konseling tersebut belum menemukan model yang tepat dan memadai untuk memberikan layanan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa SMP. Oleh karena itu dibutuhkan model pemberian layanan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa SMP untuk mengantisipasi salah pilih jurusan di SMK. Penelitian ini berusaha untuk menjawab permasalahan tersebut, agar dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling SMK untuk memberikan layanan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa SMP.

## **2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di depan, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apa sajakah layanan bimbingan kelanjutan studi yang diberikan kepada siswa SMP untuk mengantisipasi salah jurusan di SMK?
- b. Model layanan bimbingan kelanjutan studi yang bagaimanakah yang diinginkan oleh siswa- siswa SMP untuk mengantisipasi salah pilih jurusan di SMK?

## **3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui layanan bimbingan kelanjutan studi yang diberikan kepada siswa SMP untuk mengantisipasi salah jurusan di SMK.
- b. Menemukan model layanan bimbingan kelanjutan studi yang diinginkan oleh siswa-siswa SMP untuk mengantisipasi salah pilih jurusan di SMK.

#### **4. Luaran Penelitian**

Luaran yang ditargetkan dalam penelitian ini adalah ditemukannya model layanan bimbingan kelanjutan studi yang diinginkan oleh siswa-siswa SMP untuk mengantisipasi salah pilih jurusan di SMK. Luaran yang lain berupa artikel dalam jurnal penelitian.

#### **5. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi siswa SMP hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang kelanjutan studi, khususnya di SMK.
- b. Bagi guru Bimbingan dan Konseling dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk memberikan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa SMP.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga memberikan manfaat yang lebih besar untuk membantu siswa dalam memilih jurusan di SMK.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **1. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan**

Pendidikan dapat dilaksanakan didalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya harus saling mengisi sehingga tujuan pendidikan secara umum dapat dicapai dengan baik. Pendidikan yang dilakukan di sekolah dikenal dengan istilah pendidikan formal. Hal tersebut tercantum dalam pasal 13 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 yang menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan formal diselenggarakan sesuai dengan penjenjangan yang ada, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Menengah merupakan jenjang pendidikan yang dilaksanakan ditingkat sekolah menengah, yang dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu sekolah menengah umum (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Dua jenis pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang berbeda.

Sekolah Menengah Umum bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan tinggi, sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan dimaksudkan agar setelah lulus dari SMK, siswa dapat segera memasuki dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan

program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003).

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali peserta didik dengan kompetensi- kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Proses pembelajaran yang digunakan berbeda dengan proses pembelajaran di sekolah umum. Salah satu hal yang membedakan adalah bahwa jurusan yang ada di SMK sangat spesifik, karena berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan. Oleh karena itu sebelum memilih atau memasuki salah satu jurusan yang ada di SMK, calon siswa SMK seharusnya mengetahui dengan benar tentang jurusan atau program studi yang akan dimasuki. Sehubungan dengan hal tersebut, Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 330/D.D.5/KEP/KR/2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar telah memutuskan tentang tentang bidang-bidang keahlian di SMK yang terdiri dari 9 bidang keahlian,

setiap bidang keahlian memiliki beberapa program keahlian, dari program keahlian yang ada masih dirinci menjadi beberapa program studi. Oleh karena itu calon siswa SMK harus memahami dengan baik dan benar program-program keahlian tersebut agar tidak terjadi salah pilih jurusan/program keahlian. Peran guru Bimbingan dan Konseling SMP maupun SMK sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang hal-hal tersebut.

## 2. Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi

Layanan bimbingan kelanjutan studi merupakan layanan yang diberikan kepada siswa SMP kelas IX yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk memberikan informasi dan wawasan mengenai jurusan di Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan pemberian layanan bimbingan kelanjutan studi diharapkan dapat memudahkan siswa menentukan pilihan jurusan di SMK yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki.

Fungsi dari layanan bimbingan kelanjutan studi antara lain memberikan pemahaman akan sekolah lanjutan yang akan ditempuh, mencegah permasalahan yang muncul pada saat menempuh pendidikan di sekolah lanjut dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa SMP sehingga tidak mengalami kesalahan dalam memilih jurusan pada sekolah menengah.

Layanan kelanjutan studi merupakan bagian yang tidak dapat lepas dari layanan peminatan dan perencanaan individual merupakan proses pemberian bantuan kepada semua peserta didik/konseli dalam membuat dan mengimplementasikan rencana pribadi, sosial, belajar, dan karir (Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, 2016). Tujuan utama layanan ini ialah membantu peserta didik belajar memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri dan mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari penciptaan untuk menyenangi terhadap mata pelajaran kelompok peminatan dan bidang keahlian/ kejuruan, memiliki cita-cita pendidikan dan jenis pekerjaan, sinkronisasi antara cita-cita pendidikan dan jenis pekerjaan dengan



mata pelajaran yang cenderung disenangi, dan pada awal semester 6 mampu menetapkan peminatannya.

Identifikasi peminatan dan perencanaan individual dapat memfasilitasi peserta didik/konseli memahami potensi dan keadaan diri, merencanakan masa depan, serta secara individual mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi mereka. Hasil identifikasi tersebut dituangkan ke dalam jabaran mata program. Aktivitas layanan peminatan dan perencanaan individual yang langsung diberikan kepada peserta didik/konseli dapat berupa kegiatan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelas besar atau lintas kelas, bimbingan kelompok, konsultasi dan kolaborasi. Guru bimbingan dan konseling atau konselor memimpin kolaborasi dengan pendidik pada satuan pendidikan dan berperan mengkoordinasikan layanan peminatan, memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang kelanjutan studi dan dunia kerja, sampai penetapan dan pemilihan studi lanjut

#### **b. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan SMK. Penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahun 2017 dengan mewawancarai beberapa guru di SMK Negeri I Trucuk Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah mendapatkan informasi bahwa bahwa sebagian siswa yang masuk SMK merupakan pilihan kedua setelah pilihan pertama yaitu SMA. Pilihan untuk masuk ke SMK dilatar belakangi oleh berbagai alasan antara lain: tidak diterima di SMA yang diinginkan, dorongan dari orang tua, dan ikut-ikutan teman. Pilihan program keahlian yang dipilih kadang tidak difahami dengan baik, melainkan mengambil program yang quotanya masih ada. Namun demikian di SMK tersebut, angka putus sekolah sangat kecil, hal itu disebabkan adanya pembinaan dari guru melalui pemberian motivasi secara terus menerus untuk menyelesaikan studi, juga pemberian bea siswa melalui beberapa jalur.

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Sri Iswanti ( 2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas lulusan SMK Nurul Huda Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Propinsi Jawa Barat menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas tamatan SMK tersebut adalah pemberian layanan informasi kepada siswa sekolah pengumuman (SMP) tentang berbagai hal yang berkaitan dengan SMK yang bersangkutan. Dengan layanan tersebut, siswa yang masuk SMK tersebut sudah mengetahui dengan baik tentang proses pembelajaran di SMK sampai dengan prospek kerja yang dapat dimasuki. Namun demikian bagaimana model pemberian layanan bimbingan kelanjutan studi yang dilakukan belum dilakukan penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Iswanti, dkk (2017) di SMK Negeri I Yogyakarta menyimpulkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan layanan untuk memperkuat jiwa kewirausahaan pada siswa yang selama ini masih memiliki minat yang rendah untuk menjadi wirausahawan. Temuan lain dari penelitian ini, bahwa guru Bimbingan dan Konseling SMK perlu memberikan layanan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa-siswa SMP di sekitarnya agar memiliki informasi yang lengkap mengenai SMK yang akan dimasuki.

Berdasar penelitian-penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa kepada siswa SMP perlu diberikan layanan bimbingan kelanjutan studi ke SMK agar tidak terjadi salah pilih jurusan/program keahlian sehingga dapat mengantisipasi putus sekolah dan meningkatkan kualitas lulusan SMK yang bersangkutan. Namun demikian Bagaimana model pemberian layanan bimbingan kelanjutan studi tersebut belum ditemukan. Oleh karena itu penelitian ini berusaha agar dapat menemukan model yang tepat dalam memberikan layanan tersebut kepada siswa SMP.

## **BAB III**

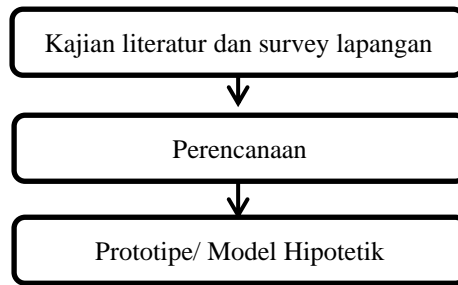
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research & Development*) Penelitian dilakukan dengan pendekatan *Research and Development* Borg and Gall (2003: 570) yakni suatu rangkaian kegiatan penelitian yang ditindaklanjuti dengan pengembangan model layanan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa SMP sebagai upaya mengantisipasi salah jurusan di SMK. Pada penelitian ini akan dilakukan sampai dengan langkah ketiga yaitu penyusunan model hipotetik. Langkah selanjutnya, yaitu langkah keempat sampai dengan langkah kesepuluh akan dilanjutkan melalui penelitian lanjutan.

Langkah-langkah pengembangan model layanan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa SMP sebagai upaya mengantisipasi salah jurusan ialah:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan mengumpulkan informasi data-data yang dibutuhkan untuk pengembangan modul (kajian pustaka dan identifikasi kebutuhan pada siswa SMP dan guru BK SMK yang akan memberikan layanan bimbingan)
2. Melakukan perencanaan (pendefinisian konsep, merumuskan tujuan, dan merumuskan kerangka teori)
3. Mengembangkan bentuk produk awal (mendesain kerangka hipotetik model layanan bimbingan kelanjutan studi bagi siswa SMP)



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian

### c. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMK yang memberikan layanan bimbingan kelanjutan studi pada siswa SMP , dan siswa SMP yang mendapat layanan bimbingan kelanjutan studi dari guru guru bimbingan dan konseling SMK. Teknik penentuan subyek yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut: untuk guru guru bimbingan dan konseling SMK yang melakukan layanan bimbingan kelanjutan studi; bersedia menjadi subyek penelitian. Bagi siswa SMP kriteria yang ditentukan adalah siswa yang telah mendapatkan layanan bimbingan kelanjutan studi; bersedia menjadi subyek penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Pilihan siswa dalam perencanaan lanjut studi**

Pada bagian ini diuraikan dalam dua paparan, yaitu paparan hasil penelitian berupa profil perencanaan studi dan dilanjutkan dengan paparan pengembangan berdasarkan *need assessment*. Pemilihan sekolah lanjutan terbagi menjadi dua jenis yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa SMP Taman Dewasa Jetis pada umumnya sudah mengetahui sekolah lanjutan mana yang akan dituju setelah lulus Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa sebanyak 86% siswa menginginkan melanjutkan studi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan 14 % siswa memilih melanjutkan studi di SMA/MA. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan menjadi sekolah lanjutan yang paling banyak dipilih sebagai sekolah lanjutan siswa.

Dalam menempuh studi di Sekolah Menengah Kejuruan, siswa perlu mengetahui jurusan atau bidang keahlian apa yang akan diambil sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan siswa SMP Taman Dewasa Jetis sebagian besar sudah mengetahui jurusan apa yang akan diambil, namun ada beberapa yang masih ragu-ragu dan belum mengetahui. Sebanyak 34% siswa sudah mengetahui jurusan yang akan dituju di SMK, sedangkan 41% siswa mengetahui jurusan yang akan dituju

namun masih ragu-ragu dan 11% belum mengetahui jurusan yang akan dituju di SMK.

Sekolah menengah kejuruan menjadi sekolah yang dituju sebagai sekolah lanjutan menunjukkan bahwa siswa sudah mengetahui pilihan sekolah lanjutan yang diinginkan. Dengan demikian siswa sudah dapat menyusun perencanaan yang akan dilakukan untuk mempersiapkan kelanjutan studi pada jenjang sekolah selanjutnya. Namun pada aspek jurusan atau bidang keahlian yang akan diambil sebagian besar belum mengetahui dan merasa ragu-ragu jurusan atau bidang keahlian apa yang akan diambil. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan informasi dan wawasan yang lengkap mengenai jurusan-jurusan yang ada di SMK sehingga mereka belum mampu mengambil keputusan pilihan jurusan yang diinginkan.

#### a. Layanan Informasi Kelanjutan Studi

Sekolah Menengah Kejuruan terbagi menjadi beberapa bidang keahlian. Setiap bidang keahlian memiliki program studi keahlian. Program studi keahlian terbagi menjadi beberapa kompetensi keahlian. Setiap jenis bidang keahlian di SMK memiliki kriteria dan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 93% siswa sudah mengetahui tentang informasi sekolah menengah kejuruan, namun belum lengkap, sedangkan sebanyak 2% sudah mengetahui secara lengkap dan 5% belum mengetahui. Informasi mengenai SMK menjadi dasar siswa dalam mengambil keputusan berupa pilihan jurusan atau kompetensi keahlian seperti apa yang diinginkan. Semakin lengkap informasi yang diperoleh, semakin mudah siswa dalam menentukan pilihan. Dengan wawasan yang memadai siswa dapat mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki, potensi yang dapat dikembangkan dan peluang kerja yang dapat diperoleh setelah lulus.

Sedangkan hasil analisis angket yang disebarkan ke guru bimbingan dan konseling SMK di Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa sebanyak 59% guru telah melaksanakan layanan bimbingan kelanjutan studi sedangkan sisanya belum melaksanakan. Beberapa alasan guru BK belum

memberikan layanan karena tidak memiliki kesempatan, tidak terlibat dalam panitia promosi sekolah dan layanan kelanjutan studi belum dimasukkan dalam program BK.

b. Materi-materi yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan kelanjutan studi

Menurut Imoe (Sangkin, 2008) kelanjutan studi adalah kegiatan individu untuk meningkatkan belajarnya melalui tata jenjang pendidikan formal maupun non formal untuk mencapai taraf yang dikehendaki. Layanan bimbingan kelanjutan studi dapat membantu siswa mempersiapkan diri dalam proses kelanjutan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Layanan bimbingan kelanjutan studi dapat mencapai tujuan apabila materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Layanan bimbingan kelanjutan studi diberikan oleh guru bimbingan dan konseling SMA/SMK ke siswa SMP bekerjasama dengan guru BK SMP. Layanan ini bertujuan membantu siswa SMP dalam memperoleh wawasan mengenai sekolah menengah kejuruan. Materi dalam layanan bimbingan kelanjutan studi bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman akan jenis bidang keahlian, program studi keahlian, kompetensi keahlian dan peluang kerja yang diperoleh pada masing-masing kompetensi keahlian. Dengan memiliki informasi yang lengkap siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang tepat dalam memilih Sekolah Menengah Kejuruan dan jurusan yang akan dituju. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2015) yang menunjukkan bahwa layanan informasi studi lanjut berpengaruh terhadap keterampilan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII SMA Negeri Gondangrejo. Berdasarkan penelitian tersebut melalui layanan informasi kelanjutan studi siswa dapat melakukan pengambilan keputusan studi lanjut sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas. Perbedaan yang muncul terkait dengan kurikulum dan proses pembelajaran yang diselenggarakan. Pada Sekolah Menengah Kejuruan, siswa tidak hanya mendapatkan mata pelajaran teori,

melainkan mata pelajaran praktikum sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Setiap bidang keahlian dan jenis SMK memiliki metode yang berbeda-beda. Hal ini yang memicu munculnya permasalahan pada siswa baru di jenjang menengah atas khususnya di SMK adalah kemampuan beradaptasi dengan kurikulum, lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Kesulitan dalam beradaptasi disebabkan oleh kurangnya wawasan akan sekolah yang dipilih. Sehingga siswa kaget dengan situasi baru yang dialami. Proses adaptasi yang terhambat dapat berdampak pada ketidaknyamanan dalam mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan penurunan hasil belajar.

Selain itu, kurangnya pemahaman akan SMK juga dapat berdampak pada permasalahan salah jurusan. Siswa yang tidak mengetahui informasi secara lengkap tentang sekolah lanjut dan mengalami kesulitan dalam beradaptasi kemudian akan merasa salah mengambil jurusan atau yang sering disebut salah jurusan. Salah jurusan ditunjukkan dengan siswa enggan mengikuti proses pembelajaran, memiliki motivasi yang rendah, penurunan hasil belajar dan meninggalkan kelas (membolos). Kondisi ini jika tidak diantisipasi dapat berakibat pada kegagalan akademik pada siswa. Pemberian informasi di awal pada siswa SMP dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Berikut adalah hasil materi-materi kelanjutan studi berdasarkan hasil analisis angket siswa untuk mempersiapkan diri sekolah lanjut di Sekolah Menengah Kejuruan:

Tabel 1. Materi Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi di SMK berdasarkan hasil analisis angket siswa

No.	Materi layanan bimbingan kelanjutan studi	Prosentase
1.	Jurusan-jurusan yang ada di SMK	12%
2.	Mata pelajaran praktek di SMK	10%
3.	Syarat memasuki pendidikan di SMK	9%
4.	Mata pelajaran teori di SMK	9%
5.	Lapangan kerja yang bisa dimasuki lulusan SMK	9%



No.	Materi layanan bimbingan kelanjutan studi	Prosentase
6.	Penghasilan yang diperoleh oleh lulusan SMK	8%
7.	Pengembangan karir bagi lulusan SMK	8%
8.	Beasiswa untuk siswa SMK	8%
9.	Kelanjutan studi di perguruan tinggi bagi lulusan SMK	8%
10.	Kompetensi keahlian di SMK	7%
11.	Macam-macam SMK yang ada di Indonesia	6%
12.	Pengertian dan tujuan pendidikan di SMK	6%
13.	Informasi lain: Praktek mata pelajaran disetiap jurusan	1%

Selain melakukan need asesmen pada siswa. Tim peneliti juga melakukan need asesmen terkait dengan materi layanan bimbingan kelanjutan studi. Berikut ini adalah kebutuhan materi berdasarkan hasil analisis angket yang telah diisi oleh guru bimbingan dan konseling.

Tabel 2. Tabel Materi Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi berdasarkan hasil analisis angket guru Bimbingan dan Konseling SMK

No	Materi	Prosentase
1	Pengertian dan tujuan pendidikan di SMK	10%
2	Bidang keahlian yang ada di SMK	11%
3	Program keahlian di SMK	11%
4	Kompetensi keahlian di SMK	9%
5	Syarat memasuki pendidikan SMK	10%
6	Mata pelajaran teori di SMK	8%
7	Mata pelajaran praktik di SMK	9%
8	Lapangan kerja yang bisa dimasuki lulusan SMK	10%
9	Penghasilan yang diperoleh oleh lulusan SMK	6%
10	Pengembangan karir bagi lulusan SMK	6%

No	Materi	Prosentase
11	Kelanjutan studi di perguruan tinggi bagi lulusan SMK	9%
12	Informasi lain Perbedaan SMK dengan SMA	1%

Dalam penyampaian materi layanan bimbingan kelanjutan studi memerlukan metode yang tepat sehingga materi dapat disampaikan secara efektif dan menarik. Keberhasilan suatu layanan ditentukan pula oleh metode yang digunakan. Dalam metode ini guru bimbingan dan konseling dapat memodifikasi sendiri metode yang digunakan. Penggunaan metode juga dipengaruhi oleh fasilitas di sekolah tempat layanan diberikan. Jika fasilitas di sekolah pengumpulan (SMP) lengkap maka berbagai metode dapat diberikan. Berikut ini hasil analisis angket mengenai metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelanjutan studi:

Table 4. Metode Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi

No	Metode Layanan	Prosentase
1	Ceramah	31%
2	Pemutaran film	22%
3	kunjungan ke SMK	11%
4	menggunakan bahan cetak, leaflet, booklet	20%
5	informasi melalui website	16%

#### B. Perencanaan

Dalam perencanaan penyusunan model layanan bimbingan kelanjutan studi, tim penyusun melakukan penelaahan dari data yang sudah diperoleh menjadi sebuah model yang dapat digunakan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan kelanjutan studi. Berdasarkan analisis angket, maka dalam pengembangan model layanan bimbingan kelanjutan studi terdapat point yang akan dihasilkan yaitu bagan alur pihak-pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan kelanjutan studi dan model layanan bimbingan

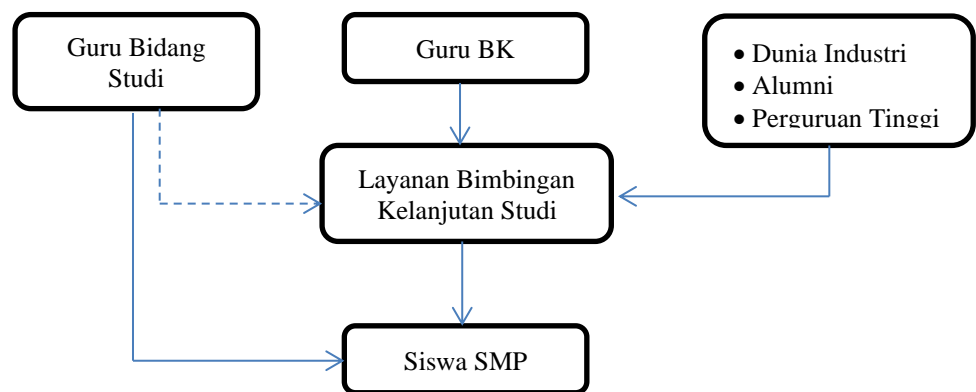
kelanjutan studi yang terdiri dari materi dan metode yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelanjutan studi.

### C. Penyusunan Model Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi

#### a. Model Layanan Bimbingan kelanjutan studi SMP

Dalam melaksanakan layanan bimbingan kelanjutan studi, guru bimbingan dan konseling SMK membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait sehingga pelayanan bimbingan yang diberikan dapat efektif. Keterlibatan pihak-pihak lain dapat mendukung terselenggaranya layanan bimbingan kelanjutan studi.

Berikut ini adalah bagan pihak-pihak yang terlibat dalam layanan bimbingan kelanjutan studi di sekolah:

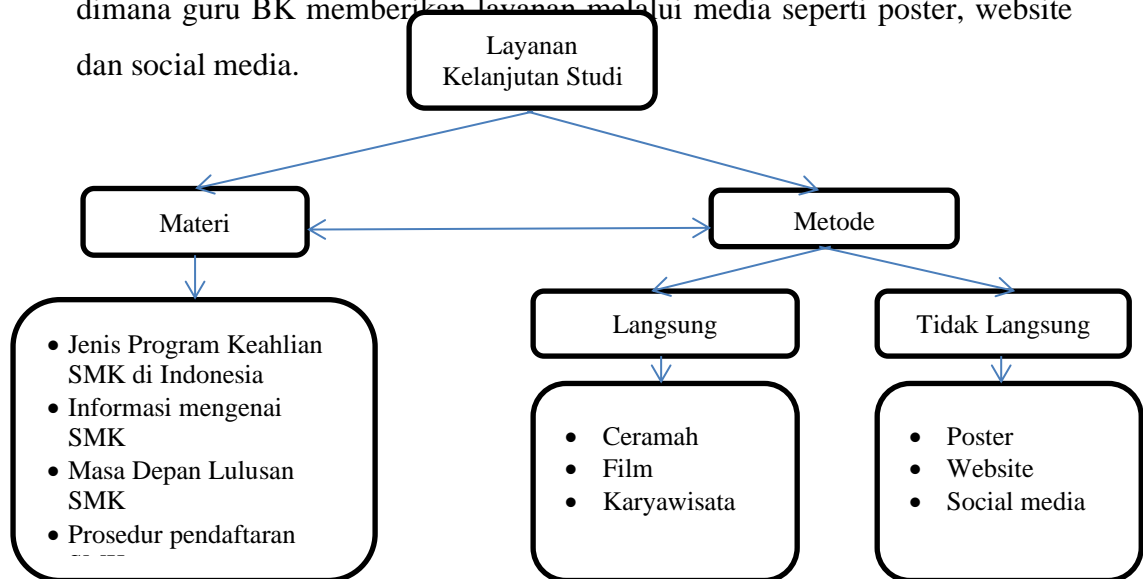


Gambar 1. Model layanan bimbingan kelanjutan studi

Dalam bagan tersebut menunjukkan bahwa Guru BK dapat bekerjasama dengan pihak lain dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelanjutan studi. Pihak lain tersebut antara lain guru bidang studi, dunia industry, alumni SMK dan perguruan tinggi penyelenggara program studi sesuai dengan program keahlian di SMK. Dengan keterlibatan pihak lain layanan bimbingan kelanjutan studi dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

#### b. Materi dan Metode Layanan Bimbingan Karir Kelanjutan Studi

Dalam model layanan bimbingan kelanjutan studi terdapat materi dan metode layanan yang digunakan. Metode yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu secara langsung dan tidak langsung. Metode langsung merupakan metode dimana guru BK memberikan layanan secara langsung berupa layanan tatap muka antara lain metode ceramah, film, diskusi dan karyawisata. Sedangkan pada metode tidak langsung merupakan metode dimana guru BK memberikan layanan melalui media seperti poster, website dan social media.



**Gambar 2 Materi dan Metode dalam Model layanan bimbingan kelanjutan studi**

Materi dalam model layanan bimbingan kelanjutan studi merupakan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari angket yang diisi oleh guru BK SMK dan Siswa SMP. Berikut ini adalah tema/judul materi yang akan disampaikan dalam layanan bimbingan kelanjutan studi.

**Tabel. Model Layanan Bimbingan Kelanjutan Studi bagi siswa SMP**

No	Materi	Metode	Media	Keterangan
1.	SMK di Indonesia			
	a. Perbedaan SMK dengan sekolah sederajat	➤ Ceramah dan diskusi ➤ Sosial media	➤ PPT ➤ Instagram, Facebook, website	Guru BK
	b. Jenis-jenis SMK dan Karakteristiknya	➤ Ceramah	➤ PPT	Guru BK

No	Materi	Metode	Media	Keterangan
		dan diskusi ➤ Sosial media	➤ Instagram, Facebook, website	
	c. Bidang keahlian di SMK	Menonton Video	Video Profil Sekolah	Guru BK
2.	Informasi SMK			
	a. Kurikulum SMK	Ceramah dan diskusi	PPT	Tim Promosi Sekolah
	b. Mata pelajaran teori dan praktek	Ceramah dan diskusi Karyawiata	PPT	Tim Promosi Sekolah
	c. Keterampilan yang diperoleh siswa SMK	Menonton Video	Video Profil Sekolah	Tim Promosi Sekolah
3.	Masa depan lulusan SMK			
	a. Peluang kerja	Ceramah dan diskusi	PPT	Dunia industri
	b. Kisah sukses alumni	Ceramah dan diskusi	PPT	Alumni
	c. Peluang membuka wirausaha	Pelatihan	PPT dan video	Alumni wirausahawan
	d. Studi Lanjut	Pelatihan Kunjungan ke Kampus	PPT	Kerjasama dengan PTN/PTS
	e. Career plan	Pelatihan	Alat tulis	Guru BK
4.	Pendaftaran SMK			
	a. Prosedur pendaftaran SMK	Ceramah dan diskusi	PPT	Tim Promosi Sekolah
	b. Persiapan memasuki SMK	Ceramah dan diskusi	PPT	Tim Promosi Sekolah

Dalam tabel tersebut terdapat beberapa materi yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh siswa dan guru. Selain materi, model layanan bimbingan kelanjutan studi juga mencakup metode layanan, media dan keterangan berupa pihak-pihak yang dapat dilibatkan. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelanjutan studi, guru bimbingan dan konseling dapat bekerjasama dengan berbagai pihak antara lain dunia industri, tim promosi sekolah, alumni, orangtua murid dan pihak lainnya sesuai dengan materi yang akan diberikan.

Pengembangan model layanan bimbingan kelanjutan studi merupakan prototype pelayanan bimbingan kelanjutan studi untuk mengurangi salah pilihan jurusan di SMK. Pada tahun pertama pengembangan model ini belum dilakukan

uji ahli dan uji coba terbatas. Setelah model terbentuk pada tahapan penelitian selanjutnya melakukan uji ahli dan uji coba terbatas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelanjutan studi di SMP sudah dilaksanakan oleh sebagian guru bimbingan dan konseling SMK di Yogyakarta. Sedangkan dari sisi siswa, menunjukkan bahwa siswa belum memahami mengenai jurusan yang ada di SMK. Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model layanan bimbingan kelanjutan studi untuk mengantisipasi salah pilih jurusan di SMK. Model terdiri dari pola layanan bimbingan kelanjutan yaitu keterlibatan pihak-pihak lain dalam pemberian layanan seperti guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling SMP dan guru bimbingan konseling SMK, alumni, dunia industri dan perguruan tinggi penyelenggara program studi sesuai dengan program keahlian di SMK. Selain itu, model layanan bimbingan kelanjutan studi terdapat metode dan media yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelanjutan studi. Model ini merupakan prototype dan belum dilakukan uji validasi ahli.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sebaiknya guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat menyusun perencanaan pelayanan bimbingan kelanjutan studi sehingga pelayanan bimbingan kelanjutan studi lebih efektif.
2. Kepala sekolah SMK melibatkan guru BK SMK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelanjutan studi bersama tim promosi menyediakan kesempatan dan fasilitas bagi guru bimbingan dan konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan kelanjutan studi
3. Guru bimbingan dan konseling SMK dapat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelanjutan studi menjadi menarik dan menyenangkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Iswanti, Sri. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Lulusan SMK Nurul Huda, Panumbangan, Ciamis, Jawa Barat*, Laporan Penelitian, LPPM UNY
- Iswanti, Sri, Agus Triyanto dan A. Ariadi Warsito. 2017. *Pengembangan Model Pendidikan kewirausahaan di SMK dengan Melibatkan Guru Bimbingan dan Konseling*, Laporan Penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2017. *Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah no 330/D.D.5/KEP/KR/2017 tertanggal 09 Juni 2017 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*. Dirjen GTK. Jakarta
- Marsufi. 2012. Hubungan antara sikap terhadap layanan informasi studi lanjut, prestasi belajar dengan minat kelanjutan studi pada siswa SMP. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pamungkas, Sulis Hafid. 2015. Pengaruh layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri GondangRejo Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Sangkin.2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masuk SMKN 2 Wonosari pada bidang keahlian Teknik bangunan siswa lulusan SMP se-kabupaten Gunung Kidul. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Setyono (2002) dalam penelitiannya tentang minat siswa memasuki SMK di kota Semarang, ditemukan bahwa peran orang tua, lingkungan masyarakat dan informasi tentang SMK memberikan pengaruh langsung yang positif dan berarti dengan minat siswa memasuki SMK.

## Lampiran 1

### LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN TAHAP I (70%)

#### 1. Biaya Operasional:

No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Seminar proposal	1	kali	500.000	500.000
2	Penyusunan proposal	1	kali	500.000	700.000
3	Penyusunan instrumen	1	kali	500.000	500.000
4	Penggandaan instrumen	75	eksemplar	5.000	375.000
5	Pelaksanaan penelitian	1	kali	1.500.000	1.500.000
6	Olah data need asesmen	1	paket	375.000	375.000
7	Analisis data need asesmen	1	Paket	500.000	500.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>4.450.000</b>

#### 2. Bahan Habis Pakai

No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Kertas HVS kuarto 80 gr	3	Rim	50.000	150.000
2	Alat Tulis (Bollpen,Pensil,dll)	5	Set	30.000	150.000
3	CD	5	Set	20.000	100.000
4	Tinta Printer Hitam	1	tube	100.000	100.000
5	Tinta Printer Warna	1	Tube	250.000	250.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>750.000</b>

#### 3. Tranportasi

No	Nama Bahan	Volume		Biaya	Biaya
----	------------	--------	--	-------	-------



				<b>Satuan</b>	
1.	Transportasi Guru	5		200.000	1.000.000
2.	Transportasi Tim	3		200.000	600.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>1.600.000</b>

### 3. Jumlah Anggaran

Penerimaan tahap 1		<b>Rp 7.000.000</b>
Pengeluaran		
1. Biaya Operasional	Rp 4.450.000	
2. Bahan Habis Pakai	Rp .750.000	
3. Transportasi	Rp. 600.000	
	<b>Rp 6.800.000</b>	
Sisa		Rp. 200.000

## LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN TAHAP II (30%)

### 1. Biaya Operasional dan lain-lain

No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Seminar hasil penelitian	1	Kali	1.000.000	1.000.000
2	Penyusunan laporan	1	Kali	700.000	700.000
3	Foto copi dan jilid laporan	10	buah	15.000	150.000
4	Cetak luaran	4	buah	50.000	200.000
5	Publikasi	1	Kali	650.000	650.000
6	Dokumentasi	1	paket	500.000	500.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>3.200.000</b>

### 2. Jumlah Anggaran

Sisa tahap 1		<b>Rp. 200.000</b>
Penerimaan tahap 2		<b>Rp. 3.000.000</b>
	<b>Saldo</b>	<b>Rp. 3.200.000</b>
Pengeluaran tahap 2		
Biaya Operasional dan lain-lain		<b>Rp 3.200.000</b>
	<b>Saldo akhir</b>	<b>Rp. 0</b>

**REKAP LAPORAN PENGGUNAAN DANA PENELITIAN  
PENGEMBANGAN MODEL LAYANAN BIMBINGAN KELANJUTAN  
STUDI**

**1. Biaya Operasional:**

No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Seminar proposal	1	kali	500.000	500.000
2	Penyusunan proposal	1	kali	500.000	700.000
3	Penyusunan instrumen	1	kali	500.000	500.000
4	Penggandaan instrumen	75	eksemplar	5.000	375.000
5	Pelaksanaan penelitian	1	kali	1.500.000	1.500.000
6	Olah data need asesmen	1	paket	375.000	375.000
7	Analisis data need asesmen	1	Paket	500.000	500.000
	<b>Jumlah Biaya</b>				<b>4.450.000</b>

**2. Bahan Habis Pakai**

No	Nama Bahan	Volume	Biaya Satuan	Biaya
----	------------	--------	--------------	-------

1	Kertas HVS kuarto 80 gr	3	Rim	50.000	150.000
2	Alat Tulis (Bollpen,Pensil,dll)	5	Set	30.000	150.000
3	CD	5	Set	20.000	100.000
4	Tinta Printer Hitam	1	tube	100.000	100.000
5	Tinta Printer Warna	1	Tube	250.000	250.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>750.000</b>

### 3. Tranportasi

No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1.	Transportasi Guru	5		200.000	1.000.000
2.	Transportasi Tim	3		200.000	600.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>1.600.000</b>

### 4. Biaya Operasional dan lain-lain

No	Nama Bahan	Volume		Biaya Satuan	Biaya
1	Seminar hasil penelitian	1	Kali	1.000.000	1.000.000
2	Penyusunan laporan	1	Kali	700.000	700.000
3	Foto copi dan jilid laporan	10	buah	15.000	150.000
4	Cetak luaran	4	buah	50.000	200.000
5	Publikasi	1	Kali	650.000	650.000
6	Dokumentasi	1	paket	500.000	500.000
<b>Jumlah Biaya</b>					<b>3.200.000</b>

### 5. Jumlah Anggaran

Penerimaan tahap 1		<b>Rp. 7.000.000</b>
Penerimaan tahap 2		<b>Rp. 3.000.000</b>
	<b>Saldo</b>	<b>Rp. 10.000.000</b>
Pengeluaran tahap 1		<b>Rp. 6.800.000</b>
Pengeluaran Tahap 2		<b>Rp 3.200.000</b>
		<b>Rp. 10.000.000</b>
<b>Saldo akhir</b>		<b>Rp. 0</b>

